

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 dunia diguncang dengan adanya wabah dari Virus corona atau Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China. Covid-19 membuat kepanikan untuk setiap negara karena virus tersebut telah menyebar hampir pada setiap negara, selain itu dengan adanya pandemi membuat perekonomian dunia mengalami krisis, salah satu negara yang terkena dampaknya yaitu Indonesia. Selama pandemi Bursa Efek Indonesia mengalami pelemahan. Bulan Maret tepatnya pada tanggal 24 IHSG atau biasa disebut dengan Indeks Harga Saham mengalami penurunan sebesar 37% sudah berada dibawah 4.000. Awal tahun 2020 IHSG berada di posisi 6.283 turun pada posisi 3.973. Bulan November perekonomian Indonesia mulai bangkit kembali hal tersebut terjadi dikarenakan adanya investor-investor baru, diketahui dengan melonjaknya investor baru sebesar 42 persen pada pasar modal jika dibandingkan dengan tahun lalu. Jumlah investor pada bulan November sebanyak 3,53 juta sedangkan pada tahun lalu jumlah investor sebanyak 2,48 juta (CNN Indonesia Selasa 1 Desember 2020/ 17.40 WIB).

Awal tahun 2021 tepatnya pada tanggal 14 April IHSG berada di posisi 6.050 naik sebesar 122,84 poin atau sebesar 2,07 persen (CNN Indonesia Rabu, 14 April 2021/15.20 WIB). Keberadaan dari pasar modal dianggap sebagai salah satu faktor yang penting pada pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut diketahui dengan banyaknya perusahaan yang menggunakan penjualan saham pada

pasar modal. Penjualan saham pada pasar modal dianggap baik pada perusahaan untuk memperkuat posisi keuangan dan hal tersebut juga dapat berpengaruh secara perlahan terhadap nilai perusahaan dalam jangka waktu panjang.

Tujuan utama perusahaan antara lain yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan dari para pemilik perusahaan termasuk Investor atau pemegang saham perusahaan, ketika nilai perusahaan naik hal tersebut menunjukkan kemakmuran dan keuntungan bagi para Investor atau pemegang saham perusahaan. Kemakmuran dari Investor maupun perusahaan dapat di tunjukkan nilai harga saham di pasar, hal tersebut merupakan salah satu indikator untuk keputusan investasi maupun pendanaan Investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat Investor tertarik pada perusahaan untuk mulai berinvestasi pada perusahaan sehingga perusahaan dapat dengan mudah memperoleh sumber dana, selain itu dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keadaan dari perusahaan. Semakin bagus manajemen keuangan perusahaan maka akan berdampak makin tinggi nilai dari perusahaan hal tersebut dapat membuat Investor percaya untuk berinvestasipada perusahaan.

Menurut Purnaya (2016) dan Wijaya (2017) nilai perusahaan sama dengan nilai dari lembar saham yang dapat dihitung dengan jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar perlembar. Memiliki artian peningkatan dari nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham. nilai perusahaan dibagi menjadi 2 yaitu untuk perusahaan terbuka dan perusahaan tertutup. nilai perusahaan terbuka dapat terlihat dari harga saham perusahaan, sedangkan untuk nilai perusahaan tertutup terlihat ketika perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai dari

seluruh aktiva. Selain itu nilai perusahaan juga nilai dari keseluruhan modal perusahaan.

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio price to book value (PBV). Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham, selain itu juga dijadikan untuk pembandingan antara nilai saham dan nilai buku. Nilai buku dapat diukur menggunakan total ekuitas yang telah dimiliki perusahaan dibagi dengan jumlah lembar saham yang telah beredar. Ketika rasio Price Book Value perusahaan rendah maka hal tersebut akan berdampak baik pada perusahaan, selain itu PBV dapat digunakan untuk melihat apa yang telah diterima oleh investor setelah perusahaan telah dijual beserta hutang yang dimiliki oleh perusahaan telah terbayarkan. Terdapat beberapa faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya ialah komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Komisaris Independen. Komisaris Independent merupakan dewan yang mengawasi dan meminimalisir kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Rahmawati (2013) merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan pemilik saham ataupun pengendalian dalam hubungan yang mempengaruhi kemampuannya yang bertindak secara Independen.

Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan bisa mendorong terciptanya keadaan yang lebih objektif dan dapat menempatkan kesetaraan pada banyaknya kepentingan salah satunya kepentingan dari perusahaan dan pemegang saham sebagai prinsip dari pengambilan sebuah keputusan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarafina & Saifi (2017) dan Anggraini (2013) menunjukkan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat memantau dan meningkatkan perusahaan dalam melakukan good corporate governance. Proporsi dari komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dewan direksi. Dewan direksi merupakan pemegang kekuasaan dalam perusahaan, dewan direksi sendiri merupakan organ dari perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegal. Menurut (UU No. 40 tahun 2007) dewan direksi merupakan organ dari perseroan yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh atas perusahaan perseroan atau dapat dikatakan sebagai perwakilan dari perseroan untuk di dalam ataupun diluar dari pengadilan yang sesuai pada ketentuan dari anggaran dasar Widyati (2013).

Dewan direksi merupakan bagian dari pengelolaan perusahaan yang dapat mewakili keterbukaan informasi maupun pada proses pengambilan keputusan, selain itu dewan direksi juga yang bertanggung jawab atas kesesuaian dari pengelolaan perusahaan pada prinsip korporasi yang sehat. Dewan direksi

mempunyai tugas sebagai pelaksana RUPS yang dilakukan tahunan, membuat pembukuan dan membuat daftar dari pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) dan Saputra (2019) proporsi dewan direksi wanita dan usia secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi dalam perusahaan penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antara anggota dewan sehingga dapat mengurangi perilaku opportunity manajemen. Semakin besar jumlah dari dewan direksi hal tersebut dapat berpengaruh terhadap strategi perusahaan yang akan dicapai. Apabila strategi perusahaan berjalan dengan baik hal tersebut akan memiliki dampak terhadap profit dari perusahaan lalu juga akan berimbas pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berfungsi untuk membantu tugas pengawasan. Pembentukan komite audit didasari karena banyaknya permasalahan kecurangan dan kelalaian yang dilakukan oleh direktur dan komisaris. Menurut Lukviarman (2016), komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi dari pengawasan terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan, laporan keuangan maupun tentang efektivitas audit Internal.

Indikator yang digunakan dalam komite audit yaitu jumlah dari komite audit pada perusahaan untuk menentukan keputusan apa yang akan diambil, dengan

adanya komite audit bisa memberikan nilai tambah pada penerapan Good Corporate Governance dan dapat mengurangi adanya manipulatif pada informasi yang telah dilampirkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018) menunjukkan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbopangestu & Subowo (2014) dan Anggraini (2013) menyatakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarafina & Saifi (2017) menunjukkan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa investor, analisis dan regulator menganggap bahwa komite audit dapat memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan, semakin efektif dari komite audit maka akan semakin meningkat nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ataupun keuntungan pada periode tertentu. Menurut Hanafi & Abdul (2016), rasio profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu

Rasio profitabilitas dapat mengukur efektivitas dari manajemen secara keseluruhan dapat dilihat dari besar kecilnya dari tingkat keuntungan yang telah diperoleh pada penjualan dan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2014) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2017) menunjukkan profitabilitas secara parsial positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai perusahaan merupakan sebagai bentuk kemakmuran dari pemegang saham yang sangat dipengaruhi oleh perolehan profit atau laba dari perusahaan, selain itu menunjukkan bahwa semakin tinggi laba semakin efektif perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang akan diperoleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods, yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020. Pemilihan menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods dikarenakan perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods mempunyai prospek yang baik dan bagus terhadap krisis. Sektor consumer goods merupakan produk kebutuhan sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat. Diharapkan prospek kedepannya untuk penjualan dan profitabilitas akan meningkat sehingga akan membuat nilai perusahaan meningkat yang nantinya akan membuat para investor untuk menanamkan modal atau investasi terhadap perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 september 2020 yang mengungkapkan indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5% sejak awal tahun. Berbanding terbalik dengan indeks sektor properti yang turun hingga 34,8% maupun pada indeks industri yang turun hingga 29,55% secara ytd(Kontan.co.id Selasa 15 September 2020/ 07.45 WIB).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas terdapat ketidak konsistenan pada penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis memiliki tujuan untuk melakukan kembali penelitian untuk melihat “Pengaruh Good Corporate Governance, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufakturnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Jika ditinjau dari latar belakang maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah proporsikomisaris independen secara parsial dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020?
- 2) Apakah dewan direksi secara parsial dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020?
- 3) Apakah komite audit secara parsial dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020?
- 4) Apakah profitabilitas secara parsial dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Menganalisis pengaruh positif signifikan dari good corporate governance yang diukur menggunakan proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Menganalisis pengaruh positif signifikan dari good corporate governance yang diukur menggunakan dewan direksi terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Menganalisis pengaruh positif signifikan dari good corporate governance yang diukur menggunakan komite audit terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Menganalisis pengaruh positif signifikan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini maka peneliti berharap manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Investor

Bagi Investor, hasil pada penelitian ini bisa digunakan untuk landasan dasar dari penilaian untuk pengambilan suatu keputusan dalam menentukan kebijakan dari keuangan suatu perusahaan yang terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan.

2) Bagi Pembaca dan Peneliti

Bagi pembaca maupun peneliti, hasil pada penelitian ini akan memberikan wawasan maupun pengetahuan pada peneliti khususnya pada aspek good corporate governance, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

3) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil pada penelitian ini akan memiliki manfaat bagi perusahaan yaitu sebagai tolak ukur perusahaan dalam penerapan good corporate governance, profitabilitas dan nilai perusahaan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil pada penelitian ini akan memiliki manfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama pada variabel pada penelitian ini untuk memahami seberapa besar pengaruh dari good corporate governance, profitabilitas terhadap nilai perusahaan, selain itu peneliti selanjutnya juga akan melakukan Inovasi terbaru dari penelitian ini.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang pembahasan secara garis besar yang melandasi tentang latar belakang yang berdasarkan dari pemikiran dari penelitian, rumusan masalah di dasari pada masalah yang akan dirumuskan, tujuan penelitian merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini, beserta manfaat yang di dapat dalam penelitian ini, dan sistematika atau urutan dari tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustakaberisi penguraian atau penjelasan dari yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, beserta teori-teori yang digunakan pada penelitian, lalu terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi tentang rencana dari penelitian, batasan dari penelitian identifikasi dari variabel, definisi secara operasional, pengukuran dari variabel yang digunakan, populasi, sampel dan teknik pengambilan data atau sampel yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK & ANALISA DATA

Pada bab gambaran subyek dan analisa data berisi tentang menjelaskan gambaran dari subyek penelitian beserta analisis data yang telah dilakukan menggunakan analisis deskriptif, pengujian

hipotesis, dan beserta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan keterbatasan penelitian disertai dengan saran yang berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.